**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan yang diperoleh anak di lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga dalam hal ini meliputi orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui mereka itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Salamah mengemukakan bahwa bahwa “melalui lingkungan keluarga anak mengalami proses sosialisasi awal”.[[1]](#footnote-2)

Secara alami, setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik dan memberikan keteduhan bagi semua orang, terutama bagi mereka sendiri. Namun tidak semua impian orang tua tersebut menjadi kenyataan. Berbagai persoalan menghadang impian mereka; ketidaktahuan mereka dalam cara mendidik dan menanamkan kesadaran religius dalam diri anak menjadi penghalang utama. Apalagi saat ini, dimana mata, telinga, dan hati anak-anak selalu didera dan diciderai oleh berbagai tontonan tentang sadisme, seksualisme, sinisme, dan kekacauan moral yang lain, yang sama sekali tidak mendidik, bahkan justru menghambat proses penamanan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Itu semua bisa memadamkan cahaya fithrah dan kesadaran yang ada dalam diri mereka serta mengeringkan rasa keberagamaan pada diri anak.

Dalam menghadapi berbagai fenomena di atas, dibutuhkan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih serius dalam pembinaan jiwa spiritual Islam anak. Ketelatenan orang tua dan kecakapan dalam mensiasati segala situasi sangat dibutuhkan untuk menghindarkan anak dari pengaruh buruk lingkungan yang dapat menghambat pertumbuhan kesadaran beragamanya. Lebih dari itu, keteladanan (*al-qudwah*) dan contoh kongkrit model keberagamaan orang tua menjadi kunci utama untuk memberikan bekal bermanfaat bagi anak-anak sekaligus menjadi benteng untuk membendung gelombang informasi kotor yang menyerbu kehidupan mereka.

Dari itulah, pembinaan nilai-nilai spiritual Islam pada anak menjadi sangat urgen untuk dilakukan sejak masa-masa awal pertumbuhan anak, sebelum jiwa dan mentalitas anak terciderai oleh terpaan pengaruh negative lingkungan. Pembinaan nilai-nilai spiritual yang dimaksud tentu bukanlah pembinaan yang dilakukan sekedarnya saja, tetapi harus terpolakan melalui perencanaan yang baik dan sistematis. Karena itu, pola-pola pembinaan yang selama ini diterapkan harus senantiasa dievaluasi dan dibenahi, agar pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga memiliki kualitas yang baik hingga dapat diharapkan membekas dan tertanam dalam hati sanubari anak.

Dalam hal ini, orang tua perlu diberi pemahaman bahwa karakter pribadi seorang anak sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya di lingkungan keluarga. Karena itu, untuk membentuk pribadi muslim yang terpuji dan bertanggung jawab mutlak dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dan keluarga harus menjadi pilar utama untuk memulai dan mewujudkannya.

Berangkat dari konsepsi pemikiran ini, kiranya penting untuk mengetahui pembinaan yang selama ini diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilakukan refleksi atas pembinaan yang selama ini diterapkan guna mengetahui kelemahan-kelemahannya agar dapat disempurnakan. Selain itu, mengetahui metode pembinaan keagamaan yang diterapkan di suatu tempat tertentu juga dapat dijadikan informasi pembanding dalam memahami bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di tempat lain.

Dalam rangka mengawali atau memulai kajian terhadap pembinaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap pembinaan agama anak pedagang pasar Baruga di Lorong Masjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga. Karena itulah, penulis mengemukakan judul “*Pembinaan Agama Anak Pedagang Pasar Baruga di Lorong Masjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga Kota Kendari*”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini difokuskan pada: “pembinaan agama yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak pedagang Pasar Baruga di Lorong Masjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga Kota Kendari”. Dari fokus masalah tersebut, dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan agama yang dilakukan oleh orang tua pada anak pedagang pasar Baruga di Lorong Masjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga Kota Kendari?
2. Bagaimana strategi pembinaan agama pada anak pedagang Pasar Baruga di Lorong Mesjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan agama pada anak pedagang Pasar Baruga di Lorong Mesjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan agama pada anak pedagang pasar Baruga di Lorong Masjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga Kota Kendari
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan agama pada anak pedagang Pasar Baruga di Lorong Mesjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan agama pada anak pedagang Pasar Baruga di Lorong Mesjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi insan civitas akademika, khususnya dalam wacana pembinaan nilai-nilai spiritual Islam anak.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang arti penting pembinaan nilai-nilai spiritual islam pada anak
2. Bagi masyarakat dan para pemerhati pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang fenomena pola pembinaan yang terjadi di masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal untuk kemudian dikaji secara komprehensip.
4. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

* + 1. Pembinaan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pembinaan agama yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk keperibadian anak dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada anak di lingkungan keluarga.
		2. Anak pedagang pasar Baruga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang belum dewasa dengan rentang usia 0-18 tahun atau yang belum menikah yang merupakan putra-putri pedagang pasar Baruga yang bermukim di Lorong Mesjid Nur Ad-Dadah Kelurahan Baruga Kota Kendari
1. Salamah, *Pentingnya Membangun Karakter Anak di Usia Dini* (Online)*, (*[http://abihafiz.wordpress.com](http://abihafiz.wordpress.com/2010/03/29/), diakses tgl. 12 Februari 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-2)